

Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Model Project Citizen Pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas VIII SMP

Ameliani Rahma Sartika¹, Zulyan²

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

amelrahma936@gmail.com¹, zulyan@umb.ac.id²

Keywords: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter; Model Project Citizen.

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Model Project Citizen Pada Pembelajaran Pkn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 58 Bengkulu Utara Tahun 2022/2023. Pendekatan yang dilakukan secara kualitatif. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan model project citizen pada pembelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Bengkulu Utara Tahun 2022/2023 dilakukan melalui beberapa cara antara lain : a) Membentuk kelompok, b) Memberikan tugas kepada siswa, c) Presentasi siswa., d) Menilai siswa yang sedang presentasi. 2) Internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Bengkulu Utara Tahun 2022/2023 dilakukan melalui beberapa cara antara lain : a) Cara sederhana memberikan apresiasi/penghargaan kata-kata, seperti bagus, b) Tepat waktu, c) Jurnal sikap. 3) Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai karakter melalui model project citizen pada pembelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Bengkulu Utara Tahun 2022/2023 antara lain : a) Kurangnya penguasaan materi pembelajaran dan kurangnya model pembelajaran yang bervariasi, b) Siswa yang tidak mampu dan kurangnya pelatihan guru mata pelajaran. 4) Solusi faktor penghambat internalisasi nilai-nilai karakter melalui model project citizen pada pembelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Bengkulu Utara Tahun 2022/2023 : solusinya guru harus lebih banyak menambah wawasan, guru harus lebih banyak mempelajari tentang metode pembelajaran sesuai kemampuan siswa, , solusinya guru harus memperhatikan siswa apakah berasal dari keluarga yang mampu atau tidak mampu, dan pihak sekolah harus mengadakan pelatihan-pelatihan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang paling terpenting dalam kehidupan manusia dalam upaya pemberdayaan manusia itu dalam menghadapi tantangan global. Melalui pendidikan ini manusia dapat mengembangkan potensi, kecerdasan, keterampilan, kepribadian serta akhlak mulia yang dapat dibentuk dan di arahkan. Pendidikan membantu peserta didik agar mereka mampu mengerjakan tugas kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab secara moral dan susila. Dan pendidikan sebagai upaya untuk membangun anak agar lebih dewasa. Undang- undang nomor 14 tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Zulyan, Atri Oktari At, Amnah Qurniati, 2021).

Dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada pada masing-masing peserta didik sesuai dengan perkembangan yang ada maka diperlukan sebuah desain pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, pemerintah telah melakukan berbagai terobosan dalam bidang pendidikan terutama dalam hal kurikulum. Kurikulum yang berlaku di Indonesia sekarang adalah kurikulum 2013 yang didasarkan pada perkembangan zaman yang sudah masuk era abad 21 yang memiliki keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki pada abad 21.

Dengan kata lain, pemberlakuan kurikulum 2013 ditunjuk untuk menjawab tantangan zaman terhadap pendidikan yakni untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter. Dalam mencapai orientasi ini, pendidikan bukan hanya dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan juga harus diorientasikan agar peserta didik memiliki kemampuan kreatif, kritis, komunikatif sekaligus berkarakter (Iwan Fajri, Rusli Yusuf, 2021).

Di abad 21 sekarang ini, pendidikan menjadi salah satu hal yang semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan keterampilan hidup (life skills) yang dimiliki. Keterampilan utama yang harus dimiliki dalam konteks abad 21 adalah keterampilan belajar dan berinovasi ini berkenaan dengan beberapa keterampilan yang harus dimiliki diantaranya keterampilan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan keterampilan berkegiatan dan berinovasi. Keterampilan yang kedua yang menjadi fokus pembelajaran abad 21 adalah keterampilan dalam menguasai media, informasi dan teknologi (TIK) di antara keterampilan yang berkaitan dengan pemanfaatan literasi, pemanfaatan media dan pemanfaatan information and Communications Technology (ICT). Selanjutnya keterampilan ketiga adalah hidup dan berkarir, di antara keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan hidup berkarir secara fleksibel dan adaptif, berinisiatif dan mandiri, mampu berinteraksi sosial dan antar budaya, Produktif dan akuntabilitas serta jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab (Iwan Fajri, Rusli Yusuf, 2021).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka diperlukan adanya sebuah inovasi dalam merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan cara merancang dan melaksanakan model-model pembelajaran yang mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini pemerintah maupun penyelenggara pendidikan berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan mempunyai peran penting sebagai wadah untuk penanam nilai-nilai karakter pada peserta didik dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan peluang untuk kemajuan Bangsa dan Negara. Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai tanggung jawab agar bisa mengembangkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini kepada peserta didik sehingga dapat berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dibutuhkan adanya pemecahan masalah yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, maka peserta didik dituntut untuk bisa menanamkan nilai-nilai karakter didalam dirinya, sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, dan dapat memberikan suatu pelajaran yang baik bagi peserta didik (Iwan Fajri, Rusli Yusuf, 2021).

Untuk mendorong penanaman nilai-nilai karakter peserta didik dan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, baik secara individu maupun kelompok, hal ini sesuai dengan pembelajaran PKn pada kurikulum 2013 dimana peserta didik harus aktif, kooperatif, dan kritis sehingga mampu mengantarkan peserta didik kepada pengalaman dan praktik konsep-konsep kehidupan berbangsa dan bernegara dalam ruang kelas dan luar kelas maka perlu adanya transformasi model pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran project citizen. Model ini fokus pada pengembangan civic knowledge (karakter kewarganegaraan), civic disposition (karakter kewarganegaraan), civic skills (keterampilan kewarganegaraan), civic commitment (komitmen kewarganegaraan), civic competence (kompetensi kewarganegaraan)" yang bermuara pada berkembangnya well-informed, reasoned and responsible decision making (kemampuan mengambil keputusan berwawasan, bernalar, dan bertanggung jawab). Model pembelajaran project citizen adalah suatu model pembelajaran yang berbasis masalah yang dibungkuskan dalam bentuk portofolio yang dalam hal ini para siswa diberikan kesempatan untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang terjadi di masyarakat dengan bekerja sama dalam menyelesaikannya (Yusuf et al., 2019).

Model project citizen dapat dilaksanakan di berbagai lintas ilmu dalam proses pembelajaran tetapi harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Maksudnya di sini seperti kita ketahui bahwa model project citizen merupakan model pembelajaran berbasis portofolio dan juga berbasis masalah. Tentu materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran dari berbagai lintas ilmu ada permasalahan dan bagaimana cara mengatasinya seperti mata pelajaran PKn (Iwan Fajri, Rusli Yusuf, 2021).

Salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran Project Citizen pada pembelajaran PKn adalah SMP Negeri 58 Bengkulu Utara. Karena, SMP Negeri 58 Bengkulu Utara mengakui bahwa setiap individu peserta didik memiliki kemampuan (*skill*) yang berbeda, sehingga ia mempunyai kemampuan untuk menguasai dan mengaplikasikan pembelajaran dengan kemampuan dirinya sendiri dan menerapkan kemampuan dirinya sendiri. Model pembelajaran Project Citizen pada pembelajaran PKn juga dilakukan agar peserta didik tahu atau mengetahui (*knowing*), agar peserta didik mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (*doing*), dan agar peserta didik menjadi seperti yang ia ketahui tentang nilai-nilai karakter. Pada pra observasi tersebut penulis menemukan fakta bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 58 Bengkulu Utara belum menunjukkan kemampuan yang signifikan atas pembelajaran yang telah diikutinya. Peserta didik tersebut mengikuti pembelajaran dengan teman-teman satu kelasnya yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Intervensi dilakukan berdasarkan model pembelajaran Project Citizen yang telah dibuat setelah mendapat kesimpulan dari asesmen awal. Adapun intervensi yang dilakukan yaitu mengidentifikasi masalah, pemilihan masalah sebagai focus kajian kelas, pengumpulan informasi terkait masalah masalah yang menjadi focus kajian kelas, pengembangan suatu portofolio kelas, penyajian portofolio kelas, dan kajian pengedepanan atas pengalaman belajar yang dilakukan. Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 58 Bengkulu Utara memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang bisa memahami secara langsung dan ada yang perlu penjelasan secara rinci dan berulang-ulang apabila dijelaskan oleh guru kelas bersama dengan teman-temannya, hal

yang dilakukan adalah guru menjelaskan kembali setelah menjelaskannya pada teman-temannya yang lain. Guru juga akan memberi garis bawah pada penjelasan yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik sehingga peserta didik bisa mengaplikasikannya di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Tentu saja masih banyak yang harus peneliti identifikasi dalam proses pembelajaran ini untuk mengetahui bagaimana program pembelajaran Project Citizen yang dilakukan oleh pihak sekolah. Berdasarkan di atas peneliti tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Model Project Citizen Pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 58 Bengkulu Utara Tahun 2022/2023".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang diteliti tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Model Project Citizen Pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 58 Bengkulu Utara Tahun 2022/2023 secara apa adanya oleh karena itu, dengan mewawancarai Waka Kurikulum SMP Negeri 58 Bengkulu Utara, guru PKn SMP Negeri 58 Bengkulu Utara. Dokumentasi digunakan untuk mencari berkas-berkas yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Menurut Sugiyono metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Waka kurikulum, Guru PKn, dan perwakilan siswa kelas VIII, Proses pelaksanaannya dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 58 Bengkulu Utara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya melalui observasi, proses pembelajaran, dan sarana prasarana. dan wawancara dengan informan Waka Kurikulum,

guru PKn dan perwakilan siswa, reduksi data peneliti pada tahap ini yaitu merangkum dan menyeleksi data sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan peneliti, data display (penyajian data) dalam tahapan ini, peneliti akan menyajikan data sesuai dengan hasil yang ada dilapangan, dan penarikan kesimpulan setelah dilakukan pengambilan data maka saatnya untuk penarikan untuk dijadikan kesimpulan terhadap apa saja yang diperoleh dari pengamatan di lapangan.

3. PEMBAHASAN

3.1. Penerapan Model Project Citizen Pada Pembelajaran PKn

Pertama dengan menggunakan Strategi instruksional. Cara guru membentuk kelompok diskusi di SMP Negeri 58 Bengkulu Utara khusus nya pada pembelajaran PKn siswa kelas VIII yaitu dengan memberikan arahan-arahan, membentuk beberapa kelompok berdasarkan barisan tempat duduk siswa dan dengan cara menghitung. Seperti siswa dikelas akan dibentuk 5 kelompok, maka siswa diminta berhitung dari 1-5. Siswa yang duduk dibagian depan mulai menghitung angka 1 dilanjutkan dengan siswa yang ada didekatnya dengan angka 2 kemudian siswa yang ada didekatnya menyebut angka 3 dan begitu seterusnya sampai angka 5. Jika sudah sampai angka 5, siswa selanjutnya kembali menghitung mulai dari angka 1-5 sampai semua siswa dalam kelas telah memiliki no.urut/kepala, selanjutnya siswa yang memiliki no.urut/kepala yang sama menjadi teman satu kelompok. Hal ini sesuai dengan dijelaskan oleh (Magdalena et al., 2021). Strategi instruksional merupakan sebuah komponen sistem instruksional yang selalu saja masih diupayakan pengembangannya oleh para pakar dan praktisi. Ia masih perlu dikembangkan seperti komponen-komponen yang lain, misalnya analisis kebutuhan instruksional, analisis instruksional, tujuan instruksional, alat penilaian hasil belajar, pengembangan bahan instruksional dan evaluasi formatif. Seperti guru membentuk kelompok belajar dikelas. Kaitan fungsinya dengan komponen lain untuk membuat sebuah sistem butuh diartikan secara lebih mantap. Dalam prosesnya, saling berhubungan antara pengidentifikasian TIU, analisis instruksional, TIK, dan tes telah nampak sedemikian hebat.

Pengembangan komponen-komponennya juga telah sistematis Kedua dengan Mengidentifikasi masalah di SMP Negeri 58 Bengkulu Utara cara guru memberikan tugas kepada siswa pertama mempertimbangkan kemampuan siswa, seperti tugas yang dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa memberikan intruksi yang jelas, memperhatikan terlebih dahulu bentuk soal yang akan diberikan dan memperhatikan materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya dengan tujuan mengetahui masalah apa yang akan dipecahkan sehingga akan menarik rasa ingin tahu terhadap solusi dari masalah tersebut. Hal ini sesuai dengan dijelaskan oleh (Mahardika, 2021).

Kedua identifikasi masalah pada umumnya identifikasi masalah adalah pernyataan yang mempertanyakan sesuatu atau beberapa variabel yang ada dalam suatu fenomena. Identifikasi terhadap masalah merupakan tahap permulaan dalam penguasaan masalah. Yang mana objek di dalam suatu jalinan tertentu bisa dikenali sebagai suatu masalah dan harus dicari solusi pemecahannya. Disini guru memberikan tugas kepada siswa.

Ketiga dengan menyajikan portofolio di SMP Negeri 58 Bengkulu Utara cara guru dalam mengarahkan proses presentasi pada siswa SMP Negeri 58 Bengkulu Utara adalah mempersilahkan kelompok yang presentasi di hari itu, menyusun tempat duduk yang digunakan pada saat presentasi didepan kelas, mempersilahkan ketua kelompok untuk menunjuk salah satu anggota kelompok untuk menjadi moderator, pemateri dan notulen, memberi perintah kepada siswa bawasannya duduk per kelompok pada saat presentasi dimulai, memberikan penjelasan aturan dalam presentasi seperti dalam sesi tanya jawab masing-masing kelompok minimal harus ada satu pertanyaan, dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk membantu menjawab jika yang sedang presentasi tidak bisa menjawab. Hal ini sesuai dengan dijelaskan oleh (S. Chandrasekhar & Laily Noor Ikhsanto, 2020).

Berdasarkan dengan teori bahwa portofolio merupakan kumpulan dari hasil kerja. Dimana salah satu manfaat yang mungkin akan paling dirasakan ketika mempunyai portofolio sendiri adalah meningkatnya level kredibilitas. Keahlian dan juga potensi yang tertulis di

dalam portofolio akan terangkum dan akan memudahkan mereka untuk menemukan posisi yang tepat untuk diisi oleh keahlian yang kita miliki seperti halnya dengan siswa presentasi di depan kelas.

Keempat dengan refleksi pengalaman belajar peserta didik dengan cara guru menilai siswa yang sedang presentasi di SMP Negeri 58 Bengkulu Utara adalah memperhatikan presentasi peserta didik dari masing-masing kelompok terhadap apa yang mereka presentasikan, memperhatikan tingkat keaktifan siswa yang bertanya, yang menjawab, maupun siswa yang menyanggah ataupun menambahkan dan mengoreksi jika ada kesalahan, kemudian setelah selesai presentasi saya menjelaskan ulang tentang apa yang mereka presentasikan, menilai dari tampilan presentasi, seperti pakaian dan bahasa yang digunakan, menilai dari cara penyampaian pada saat presentasi, seperti intonasi dan gerak gerik, dan menilai alat pendukung seperti media yang digunakan pada saat presentasi. Hal ini sesuai dengan dijelaskan oleh (Mulyani, 2020) refleksi pengalaman pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam bentuk penilaian tertulis dan lisan oleh guru untuk siswa dan oleh siswa untuk guru untuk mengekspresikan kesan konstruktif, pesan, harapan, dan kritik terhadap proses pembelajaran. Melalui refleksi diperoleh informasi positif tentang bagaimana guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta bahan observer untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar dicapai. Selain itu kegiatan ini dapat membawa kepuasan siswa.

3.2. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran PKn

Pertama sikap percaya diri, bijaksana dan cerdas siswa sikap percaya diri, bijaksana dan cerdas siswa di SMP Negeri 58 Bengkulu Utara cara sederhana guru dalam memberikan apresiasi/penghargaan kepada siswa adalah memberikan pujian seperti kalian hari ini telah mengikuti pembelajaran dengan sangat baik, memberikan katakata yang positif seperti oke, baik, kamu pintar sekali, masyaallah, good, kemudian memberikan tanda penghormatan guru sering memanggil siswa untuk maju kedepan kelas, kemudian memberikan hadiah berupa alat-alat tulis, seperti pensil, pena dan

buku, memberikan snack, memberikan appluse (tepuk tangan) dan memberikan kata kata mantap, bagus sekali dan memberikan jempol. Hal ini sesuai dijelaskan oleh (Handika, 2021) teori fungsi sikap sangat sentral karena sikap mencerminkan sebuah keputusan dari individu. Percaya diri adalah kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Sikap berfungsi memelihara dan meningkatkan harga diri. Memiliki sikap positif akan menghasilkan kualitas hidup yang juga positif. Sikap bijaksana adalah sikap tepat dalam menyikapi setiap keadaan dan peristiwa sehingga memancarkan keadilan, ketawadulan dan kebeningan hati. Dan cerdas dan berbakat adalah anak yang memiliki taraf intelegensi sangat tinggi, serta memiliki tingkat kreativitas yang tinggi pula, dan dengan adegan kemampuannya memungkinkan bagi dirinya berhasil dengan baik dalam pekerjaan atau karirnya. Untuk di dalam kelas guru memberikan apresiasi kepada siswa.

Kedua perilaku moral dan etika yang baik guru di SMP Negeri 58 Bengkulu Utara guru mencontohkan perilaku tepat waktu pada siswa adalah Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai, menandatangani daftar hadir, hadir dan meninggalkan kelas (Mulyasa & Aryani, 2022) tepat waktu, tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin Kepala sekolah, mencatat kehadiran siswa setiap hari, mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur, melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur, membuat persiapan mengajar sebelum mengajar, mengikuti upacara, peringatan hari besar agama/nasional dan acara lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah, memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikan kepada siswa dan menyelesaikan administrasi kelas secara baik dan teratur. Kemudian, mengisi buku batas pelajaran setiap selesai mengajar, mengisi buku agenda guru, berpakaian olahraga selama memberikan pelajaran praktek olahraga Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, mempersiapkan dan memeriksa alat yang akan dipergunakan dalam pelajaran/praktek pendidikan Jasmani dan Kesehatan serta mengembalikan pada tempat semula,

mengawasi siswa selama jam istirahat, mengikuti senam yang dilaksanakan bersama-sama siswa di sekolahnya. Hal ini sesuai dijelaskan oleh (Adliyani, 2015)

Berdasarkan dengan teori bahwa adanya pembentukan perilaku maka dapat menghasilkan siswa yang berperilaku baik seperti membuang sampah pada tempatnya, bersikap sopan dan ramah pada keluarga, tetangga, juga teman, hemat dalam menggunakan air dan listrik, menawarkan bantuan kepada yang kesulitan sesuai dengan kemampuan, berkata dengan bijaksana dan lemah lembut kepada orang lain. Kemudian perilaku merupakan kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berpikir, bekerja, hubungan seks, dan sebagainya. Perilaku merupakan keseluruhan atau totalitas kegiatan akibat belajar dari pengalaman sebelumnya dan dipelajari melalui proses penguatan dan pengkondisian. Perilaku adalah reaksi manusia akibat kegiatan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini saling berhubungan. Jika salah satu aspek mengalami hambatan, maka aspek perilaku lainnya juga terganggu. Dan untuk etika merupakan konsep penilaian sifat kebenaran atau kebaikan dari tindakan sosial berdasarkan kepada tradisi yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Pembentukan etika melalui proses filsafat sehingga etika merupakan bagian dari filsafat. Unsur utama yang membentuk etika adalah moral. Untuk disekolah guru selalu tepat waktu ketika masuk kelas.

Ketiga keterampilan guru di SMP Negeri 58 Bengkulu Utara adalah memiliki jurnal sikap yang berfungsi untuk mencatat tentang penilaian setiap siswa, mulai dari penilaian sikap siswa, kerajinan siswa, tanggung jawab seseorang siswa, keaktifan siswa, kedisiplinan siswa dan nilai-nilai ulangan harian siswa, kemudian untuk penilaian anak-anak mulai dari cara mengerjakan tugas nya dikelas, misalnya anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok. Disini dapat di nilai apakah dia bisa bekerja sama dengan teman yang lain, bagaimana dengan kedisiplinan mereka, bagaimana dengan tanggung jawab mereka untuk tugas-tugasnya. Dan juga kepercayaan diri mereka, ketika mereka mempresentasikan tugasnya. Hal ini

sesuai dijelaskan oleh (Bagus Haryowicaksono, 2022)

Berdasarkan dengan teori bahwa keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif. Keterampilan merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu dengan baik secara fisik maupun mental. Sehingga, keterampilan lebih mengarah pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Salah satu keterampilan yang dimiliki oleh guru disekolah adalah jurnal sikap. Sedangkan perilaku merupakan gabungan kepribadian dan sikap yang ditunjukkan ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Keterampilan bisa digunakan untuk mengendalikan perilaku. Kesimpulan yang dapat ditarik, Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan yang membutuhkan pikiran dan tenaga, dan kemampuan tersebut selalu terkhususkan pada bidang tertentu. Dalam meningkatkan kinerja, seorang pegawai atau karyawan harus sekali meningkatkan keterampilan yang dimiliki saat ini. Dengan memiliki keterampilan yang dapat digunakan dalam pekerjaan, maka karyawan atau pegawai akan siap bekerja karena telah memiliki keterampilan.

3.3. Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Model Project Citizen Pada Pembelajaran PKn

Pertama, pengetahuan guru (faktor internal). Kurangnya penguasaan materi pembelajaran dapat menghambat internalisasi nilai-nilai karakter melalui model project citizen pada pembelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Bengkulu Utara, dikarenakan jika pengetahuan guru tidak luas maka tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik dan dikarenakan pengetahuan guru sangat penting pada proses pembelajaran, seperti contohnya ketika siswa bertanya guru tidak bisa menjawab maka akan menghambat proses pembelajaran.. Bahwa seorang guru atau pendidik harus memiliki wawasan yang luas agar karakteristik siswa bisa terbentuk. Jangan sampai pengetahuan peserta didik lebih tinggi di banding guru, guru harus siap siaga menjawab dan menelaah semua pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan oleh peserta

didik. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar.

Kedua, Keterampilan mengajar (faktor internal). Kurangnya model pembelajaran yang bervariasi dapat menghambat internalisasi nilai-nilai karakter melalui model project citizen pada pembelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Bengkulu Utara dikarenakan siswa memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda maka guru harus memiliki keterampilan dalam metode pembelajaran yang bervariasi supaya tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik dan jika metode pembelajaran tidak bervariasi akan mengakibatkan siswa menjadi bosan dalam belajar. Bahwa Keterampilan mengajar adalah kegiatan yang koheren oleh guru dengan pengajaran yang spesifik dan prosedur yang dapat digunakan guru di ruang kelasnya. Keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi pedagogik guru yang merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru seperti kemampuan atau kecakapan guru dalam membimbing aktivitas belajar. Jadi, Keterampilan mengajar adalah tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran murid secara langsung atau tidak langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada yang bisa mengajarkan sesuatu kepada seseorang tanpa melakukannya dalam beberapa cara tertentu maka dari itu cara mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seluruh situasi pada proses belajar mengajar. Keterampilan mengajar dapat ditanamkan melalui program pendidikan guru yang efektif penerapan prinsip-prinsip pembelajaran di kelas difasilitasi dengan keterampilan tertentu yang diperoleh oleh guru melalui pendidikan dan pelatihan.

Ketiga, Pembiayaan (faktor eksternal). Siswa yang tidak mampu dapat menghambat internalisasi nilai-nilai karakter melalui model project citizen pada pembelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Bengkulu Utara dikarenakan sudah sudah mengalami adanya seorang siswa di sekolah yang faktor perekonomiannya rendah, sehingga mengakibatkan anak tersebut tidak bisa

membeli peralatan sekolah sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Kemudian karena siswa di SMP ini berlatar belakang dari keluarga yang bermacam-macam ada yang perekonomiannya tinggi, menengah, dan rendah. Misalnya siswa yang berlatar belakang dari keluarga yang perekonomiannya rendah pasti menyebabkan kesulitan dalam membeli peralatan sekolah siswa. Hal ini sesuai dijelaskan oleh (Harahap Bahsoan, 2017).

Berdasarkan dengan teori bahwa Hal ini berdasarkan dengan teori bahwa Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Kemudian, pembiayaan pendidikan adalah proses dimana pendapatan dan sumber daya yang tersedia digunakan untuk menyusun dan menjalankan lembaga pendidikan di berbagai wilayah dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

Keempat, Pembinaan. Kurangnya pelatihan guru mata pelajaran faktor eksternal ini dapat menghambat internalisasi nilai-nilai karakter melalui model project citizen pada pembelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Bengkulu Utara dikarenakan masih memerlukan pelatihan-pelatihan seperti keterampilan dalam mengajar. Seperti masih memerlukan pembinaan tentang metode-metode pembelajaran, sehingga menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi dan bisa membuat suasana proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik. Kemudian jika tidak ada pembinaan akan mengakibatkan guru tidak mendapatkan pengetahuan secara luas dan hal-hal yang di perlukan ketika proses pembelajaran seperti pembinaan untuk meningkatkan keterampilan guru. Dan pembinaan ini sebagai bahan perbandingan untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan guru. Hal ini sesuai dijelaskan oleh (Fachrudin, 2019).

Berdasarkan dengan teori bahwa Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: 1. Pembinaan itu bisa berupa

suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan; 2. Pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu. Pembinaan disebut juga sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

3.4. Solusi dari faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Model Project Citizen Pada Pembelajaran PKn

Pertama, Pengetahuan guru. Berdasarkan hasil wawancara solusi untuk mengatasi faktor penghambat pengetahuan guru kurangnya penguasaan materi selama pembelajaran PKn melalui model project citizen guru harus lebih banyak menambah wawasan seperti memperbanyak dan mencari sumber-sumber informasi tentang pembelajaran melalui media sosial maupun melalui media cetak, seperti buku yang ada di perpustakaan dan guru-guru supaya selalu mempersiapkan materi yang diajarkan semaksimal mungkin, mulai dari bahan ajar yang digunakan, materi yang akan diajarkan dan alat yang akan digunakan. Supaya proses pembelajaran tersampaikan dengan baik dan berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Bahwa yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemudian jika kurangnya penguasaan materi pembelajaran guru harus lebih banyak menambah wawasan seperti memperbanyak dan mencari sumber-sumber informasi tentang pembelajaran melalui media sosial maupun melalui media cetak.

Kedua, Keterampilan. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat keterampilan mengajar kurangnya model pembelajaran yang bervariasi selama pembelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Bengkulu Utara melalui model project citizen guru lebih banyak belajar lagi melalui media sosial seperti youtube dengan melihat tata cara atau metode mengajar yang kreatif dan menyenangkan. Saya juga harus memperhatikan kemampuan setiap siswa

dan menggunakan metode pembelajaran yang disukai oleh siswa agar penyampaian materi tersampaikan dengan baik dan memberikan arahan agar lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran seperti dengan menggunakan metode infocus disini guru dapat menampilkan gambar maupun video, sehingga siswa merasa menyenangkan dalam belajar, siswa juga lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan dengan teori bahwa Keterampilan dasar mengajar merupakan satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Kemudian jika kurangnya model pembelajaran dapat menggunakan solusi guru lebih banyak belajar lagi melalui media sosial seperti youtube dengan melihat tata cara atau metode mengajar yang kreatif dan menyenangkan.

Ketiga, Pembiayaan. Berdasarkan hasil wawancara solusi untuk mengatasi pembiayaan siswa yang tidak mampu pada pembelajaran PKn yaitu dengan guru harus memperhatikan setiap siswa, seperti apakah berasal dari keluarga yang mampu ataupun keluarga yang tidak mampu. Setelah mengetahui siswa yang tidak mampu tadi saya memberitahukan kepada pihak yang berwajib disekolah agar siswa tersebut diajukan untuk mendapatkan bantuan dan dengan menanyakan kepada setiap guru ataupun wali kelas tentang siswa apakah berasal dari keluarga yang mampu atau keluarga yang tidak mampu, setelah itu mengajukan surat untuk hal ini supaya siswa tersebut dapat memperoleh bantuan. Bahwa pembiayaan sendiri merupakan tugas bank sebagai media intermediasi, yaitu mengumpulkan dan kemudian menyalurkan dana tersebut. Sifat kegunaan pembiayaan adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan, dan produksi

dalam bentuk yang luas. Kemudian jika siswa yang tidak mampu yaitu dengan guru harus memperhatikan setiap siswa, seperti apakah berasal dari keluarga yang mampu ataupun keluarga yang tidak mampu. Kedua Pembinaan Berdasarkan hasil wawancara solusi untuk mengatasi pembinaan kurangnya pelatihan guru mata pelajaran PKn yaitu dengan guru harus lebih banyak mengikuti pelatihan-pelatihan atau penataran yang berhubungan dengan proses belajar mengajar supaya bisa lebih meningkatkan kemampuan saya dalam mengajar di kelas dan sebagai wakil kurikulum mewakili dari pihak sekolah memberikan solusi untuk kurangnya pelatihan guru mata pelajaran yaitu dengan cara menganakan pelatihan guru mata pelajaran dan juga memberikan sosialisasi cara guru mengajar dengan baik.

Berdasarkan dengan teori pembinaan adalah proses, dan Perbuatan, cara Membina, Pembaharuan, Penyempurnaan, Usaha, Tindakan dan Kegiatan yang dilakukan Secara Budaya Guna dan Berhasil untuk memperoleh Hasil Yang Lebih Baik. Kemudian jika kurangnya pelatihan guru mengajar guru harus lebih banyak mengikuti pelatihan-pelatihan atau penataran yang berhubungan dengan proses belajar mengajar supaya bisa lebih meningkatkan kemampuan saya dalam mengajar di kelas.

4. KESIMPULAN

Penerapan model project citizen pada pembelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Bengkulu Utara tahun 2022/2023 Strategi instruksional, cara guru membentuk kelompok yaitu dengan memberikan arahan-arahan, membentuk kelompok berdasarkan barisan tempat duduk, dan membentuk kelompok dengan cara siswa berhitung. Mengidentifikasi masalah, guru memberikan tugas kepada siswa dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, memperhatikan terlebih dahulu bentuk soal dan materi pelajaran. Menyajikan portofolio, mengarahkan presentasi siswa untuk mempersiapkan ketentuan presentasi dan mempersilahkan kelompok yang presentasi. Refleksi pengalaman belajar, cara guru menilai siswa pada saat presentasi dengan cara memperhatikan masing-masing kelompok terhadap apa yang mereka presentasikan dan keaktifan setiap siswa.

Internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Bengkulu Utara Tahun 2022/2023 : Sikap percaya diri, bijaksana, dan cerdas siswa, cara sederhana yang dilakukan oleh guru dalam memberikan apresiasi/penghargaan kepada siswa adalah dengan memberikan pujian, katakata positif, memberikan tanda penghormatan, dan memberikan hadiah. Perilaku moral dan etika yang baik, guru memberikan contoh perilaku tepat waktu kepada siswa seperti hadir di sekolah tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai dan melaksanakan tugas secara tertib dan teratur. Keterampilan, guru memiliki jurnal sikap untuk mencatat tentang penilaian setiap siswa.

Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai karakter melalui model project citizen pada pembelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Bengkulu Utara Tahun 2022/2023 ada dua : Pertama Internal yaitu pengetahuan guru seperti kurangnya penguasaan materi pembelajaran dan kurangnya model pembelajaran yang bervariasi. Kedua eksternal yaitu siswa yang tidak mampu dan kurangnya pelatihan guru mata pelajaran.

Solusi dari faktor penghambat internalisasi nilai-nilai karakter melalui model project citizen pada pembelajaran pkn siswa kelas VIII SMP Negeri 58 Bengkulu Utara Tahun 2022/2023: kurangnya penguasaan materi pembelajaran, solusinya guru harus lebih banyak menambah wawasan, kurangnya model pembelajaran yang bervariasi guru harus lebih banyak mempelajari tentang metode pembelajaran sesuai kemampuan siswa, siswa yang tidak mampu, solusinya guru harus memperhatikan siswa apakah berasal dari keluarga yang mampu atau tidak mampu, kurangnya pelatihan guru mata pelajaran solusinya pihak sekolah harus mengadakan pelatihan-pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial*, 4(7), 109–114.
- Bagus Haryowicaksono. (2022). *Pengaruh Keterampilan Pengetahuan dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan UMKM*.

- Fachrudin, A. (2019). *Jurnalism Today*
- Handika. (2021). Strategi Pemasaran Bisnis Kuliner Menggunakan Influencer Melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Bisnis Corporate*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.46576/jbc.v6i1.1484>
- Harahap, L. R. (2017). *Bai' Bithaman Ajil, Alternatif Perbankan Syariah. Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*.
- Iwan Fajri, Rusli Yusuf, M. Z. M. Y. (2021). Model Pembelajaran Project Citizen Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemberdayaan manusia itu dalam menghadapi tantangan global . Melalui pendidikan ini manusia dapat Tentang Sistem Pendidikan Nasional , “ Pendidikan adalah usaha sadar dan t. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 105–118.
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mahardika, (2022). Pengertian Identifikasi Masalah , Bagian dan Cara Membuatnya.
- Mulyani. (2020).Menuntun Kebiasaan Melakukan Refleksi Dalam Proses Pembelajaran. Ayo Guru Berbagi
- Mulyasa, E., & Aryani, W. D. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 933. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.933-944.2022>
- S. Chandrasekhar, F. R. S., & Laily Noor Ikhsanto, jurusan teknik mesin. (2020). Strategi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu. *Liquid Crystals*, 21(1), 1–17.
- Sari, N. (2021).Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*.
- Safitri, E., & Sontani, U. T. (2016). Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R Dan D,dan Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, M. A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Yusuf, R., Sanusi, Maimun, Hayati, E., & Fajri, I. (2019). Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Model Project Citizen. *Prosiding Seminar Nasional Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia*, 185–199.
- Zulyan, Atri Oktari At, Amnah Qurniati, M. H. (2021). *Implementasi Karakter Kejujuran Melalui Pembelajaran Pkn Di Smp Kota Bengkulu*. 4, 550–556.